

Strategi Pembelajaran Kooperatif TGT dan Kepercayaan Mahasiswa terhadap Hasil Servis Bola Voli

Joni Alpen^{1*}, Leni Apriani², Natali Br Hombing³, Triatmini Qomariah⁴

Email: jonialpen@edu.uir.ac.id¹ Leniapriani@edu.uir.ac.id² Nataliabr.hombing@student.uir.ac.id³ triatminiqomariah242@student.uir.ac.id⁴

Universitas Islam Riau^{1, 2, 3, 4}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap kepercayaan diri siswa dalam melakukan servis bawah bola voli. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari siswa sekolah menengah yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui observasi, angket kepercayaan diri, dan tes keterampilan servis bawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Q_{hitung} (Q_h) = -2.0281 lebih kecil dari pada Q_{tabel} = 3.89 atau $Q_{hitung} < Q_{tabel}$ pada taraf signifikan α 0.05, dengan demikian hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, artinya, bahwa hasil belajar servis bawah yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT (\bar{X} = 52.583 dan s = 6.4872) lebih tinggi. Selain itu, siswa yang belajar dengan metode TGT menunjukkan peningkatan signifikan dalam akurasi dan konsistensi servis bawah bola voli dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran kooperatif TGT dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis sekaligus membangun kepercayaan diri siswa dalam permainan bola voli.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran (TGT), Kepercayaan Diri, Servis Bawah Bola Voli

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of cooperative learning strategy type Teams Games Tournament (TGT) on students' self-confidence in performing volleyball underhand serve. The research method used is an experiment with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of high school students who were selected randomly. Data were collected through observation, self-confidence questionnaires, and underhand serve skills tests. The results of the study showed that Q_{count} (Q_h) = -2.0281 is smaller than Q_{table} = 3.89 or $Q_{count} < Q_{table}$ at a significance level of α 0.05, thus the null hypothesis (H_0) is accepted and the alternative hypothesis (H_1) is rejected, meaning that the learning outcomes of underhand serve taught with TGT cooperative learning strategy (= 52.583 and s = 6.4872) are higher. In addition, students who learned with the TGT method showed a significant increase in the accuracy and consistency of volleyball underhand serve compared to the control group using conventional learning methods. These findings indicate that the TGT cooperative learning strategy can be an effective approach in improving technical skills while building students' confidence in volleyball.

Kata kunci: Learning strategy (TGT), confidence, bottom serve, volleyball.

Copyright © 2025 Joni Alpen^{1*}, Leni Apriani², Natali Br Hombing³, Triatmini Qomariah⁴

Corresponding Author: Universitas Islam Riau^{1, 2, 3, 4}

Email: jonialpen@edu.uir.ac.id¹ Leniapriani@edu.uir.ac.id² Nataliabr.hombing@student.uir.ac.id³ triatminiqomariah242@student.uir.ac.id⁴

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, serta karakter siswa. Pendidikan jasmani merupakan aspek penting dari kurikulum sekolah menengah (Septian et al., 2020). Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. (Safa'at et al., 2019). pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral. (Sportif, 2015). Penjas adalah proses belajar gerak yang terfokus pada aspek kebugaran, keterampilan gerak, kritis, emosional dan sosial yang merupakan aspek terpenting dari kurikulum. Pendidikan jasmani mempunyai peran unik di banding bidang studi lain, karena melalui penjas selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. (Alpen, 2017).

Bola voli adalah cabang olahraga yang paling terkenal dan banyak penggemar yang dimainkan oleh dua kelompok terdiri dari enam pemain yang dipisahkan melalui net/jarring (Naufal Marwan et al., 2023). Dalam pembelajaran bola voli, teknik dasar seperti servis bawah menjadi keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh siswa. Bola voli adalah olahraga yang berkembang pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia, dengan popularitasnya yang terus meningkat di seluruh dunia. Secara prinsip, dasar utama dalam bermain voli adalah mencegah bola menyentuh tanah; bola dimainkan di dalam lapangan sendiri dengan maksimal tiga sentuhan dan diarahkan melewati net ke lapangan lawan melalui teknik spike atau smash yang menantang (Suhairi et al., 2024). Olahraga permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan tujuan pendidikan yang pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah-sekolah, dari mulai Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi (Supriatna et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwasanya olahraga bolavoli adalah salah satu olahraga yang sangat pesat pertumbuhannya yang dimainkan oleh 6 orang dalam satu tim yang dibatasi oleh net dengan tujuan adalah mematikan bola di areal lawan.

Selain pengenalan permainan bol voli, hal yang perlu diperhatikan adalah tentang Teknik dasar dalam bermain bola voli. Salah satu tehnik dasarnya adalah servis bawah. Teknik servis merupakan hal utama dalam permainan bola voli, karena berlangsungnya permainan harus didahulukan dengan melakukan servis. Servis bawah adalah servis yang paling sederhana, dan banyak dilakukan oleh pemain pemula. Ciri hasil pukulan servis adalah melambung, sehingga bagi pemain yang sudah memiliki keterampilan tinggi, menerima bola dari servis ini sangat mudah (Marsiyem et al., 2018). Servis tangan bawah (underhand service) adalah cara yang termudah untuk memasukkan bola ke dalam daerah lawan. (La Kamadi, 2020). Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya suatu kesalahan, dan ini dapat menjadi

serangan pertama bila bola yang dipukul keras dan terarah. Servis harus dilakukan dengan baik dan sempurna oleh semua pemain, karena kesalahan servis mengakibatkan penambahan angka bagi lawan (Alpen, 2017). Demikian pentingnya kedudukan servis dalam permainan bolavoli maka teknik dasar servis harus dikuasai dengan baik. Latihan dasar servis sebaiknya mendapat porsi yang cukup dan sesuai dengan tingkat usia, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli adalah *Teams Games Tournament* (TGT). Pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* ini juga memungkinkan siswa dapat lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar sehingga bisa dijadikan stimulus untuk para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan termotivasi (Suherman, 2016). Strategi pembelajaran kooperatif ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam tim dan kompetisi yang sehat. *Teams Game Tournament* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran dan setiap siswa ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 3 orang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi (Dosinaen et al., 2020). TGT memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam kelompok heterogen, bertukar pemahaman, serta meningkatkan motivasi belajar mereka melalui elemen permainan dan turnamen yang kompetitif. Selain metode pembelajaran, faktor psikologis seperti percaya diri juga memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa dalam menguasai suatu keterampilan olahraga. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rilek disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. (Riski Nugroho & Rachman, 2018). Dalam model TGT siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi cenderung lebih berani dalam mencoba, lebih tekun dalam berlatih, dan lebih mampu mengatasi kegagalan. Sebaliknya, siswa dengan tingkat percaya diri yang rendah seringkali mengalami ketakutan gagal, ragu-ragu, dan cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, percaya diri sangat menentukan hasil dari pembelajaran penjas pada servis bawah bola voli. Percaya diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tugas atau keterampilan dengan baik. Percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna (Tanjung & Amelia, 2017). Adapun pendidikan yang dimaksud, seperti pendidikan moral, pendidikan keterampilan, dan pendidikan etika. Semua pendidikan itu bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari dan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang percaya bahwa beliau bisa bertindak sesuai kebutuhan untuk mencapai yang akan terjadi yang diinginkan (Olahraga et al.,

2007). Kepercayaan diri merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang dengan rasa percaya dan yakin terhadap kemampuan yang di dalam dirinya. Sehingga semua rencana dalam hidup bisa direncanakan dengan baik. Orang memiliki rasa percaya diri juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang tahu tentang kemampuan dirinya dan bisa menggunakan kemampuannya untuk melakukan suatu hal. Rasa percaya diri bukan terbentuk dari sejak lahir atau keturunan. Rasa percaya diri terbentuk oleh proses sosialisasi yang telah dijalani selama perjalanan hidupnya. Dengan kata lain, rasa percaya diri terbentuk dari berbagai macam pengalaman yang terjadi pada saat berinteraksi sosial baik dengan lingkungan yang baru ataupun dengan lingkungan yang lama. Orang yang percaya diri hanya mau mendengar perkataan orang lain yang berupa masukan yang bisa membuat dirinya menjadi lebih baik lagi. Kepercayaan diri dibutuhkan oleh siswa untuk dapat menjalankan program ekstrakurikuler dengan baik, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian prestasi pada cabang olahraga (Kamnuron et al., 2020). Dalam konteks pembelajaran olahraga, khususnya servis bawah bola voli, kepercayaan diri siswa sangat berpengaruh terhadap performa mereka di lapangan. Siswa yang memiliki tingkat percaya diri tinggi cenderung lebih berani dalam mencoba, lebih tekun dalam berlatih, dan lebih mampu mengatasi kegagalan. Mereka juga lebih fokus dalam mempraktikkan teknik yang diajarkan oleh guru dan tidak mudah merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan.

Oleh karena itu, memahami hubungan antara strategi pembelajaran TGT dan tingkat percaya diri siswa terhadap hasil belajar servis bawah bola voli menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam melakukan servis bawah secara optimal. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang kurang menarik serta rendahnya rasa percaya diri siswa sering menjadi penghambat dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran TGT terhadap hasil belajar servis bawah bola voli serta mengkaji pengaruh tingkat percaya diri siswa dalam pencapaian keterampilan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan jasmani di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Masyhud (2012 :116) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (treatment) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan desain penelitian. Quasi

Eksperimental Design bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau lebih kelompok yang menjadi subjek penelitian. (Sugiyono, 2012: 114). Penelitian ini menggunakan pretest-postest.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan jumlah sampel 24 siswa. Penarikan sampel menggunakan *total sampling*. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu (1) Data angket percaya diri siswa, 2). Gerakan *Servis* bawah siswa, dan (3) hasil *servis* bawah bolavoli.

PEMBAHASAN

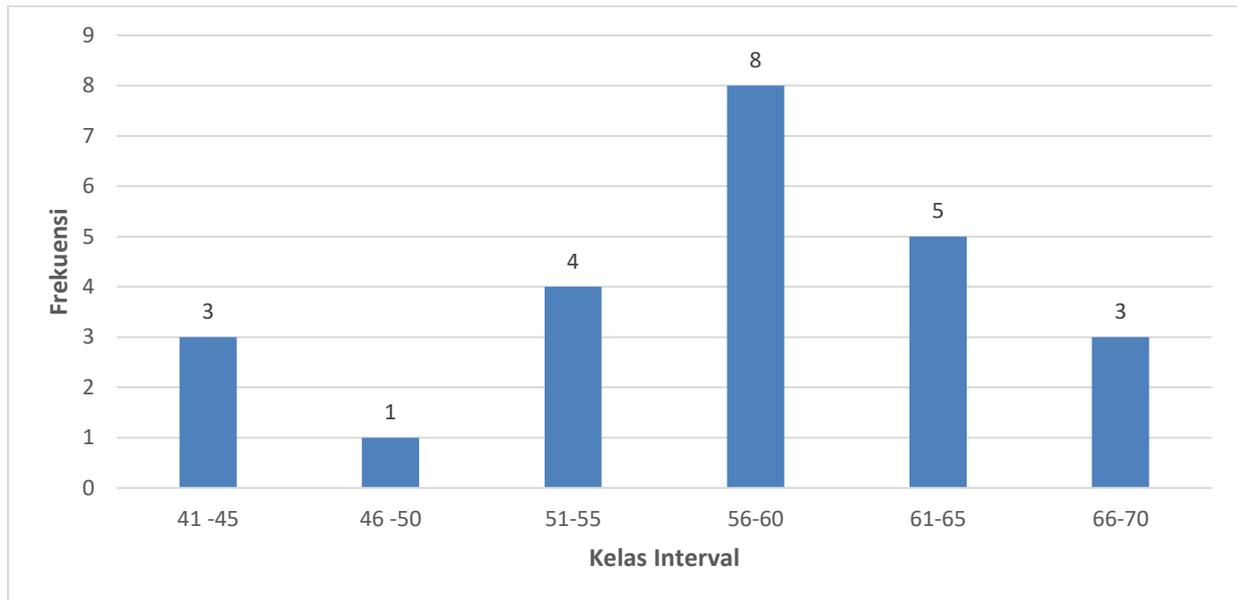
1. Perhitungan Kelas Interval Pada Hasil Belajar *servis* bawah Pada Siswa, Yang Diajar Dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT Secara Keseluruhan.

Data hasil belajar *servis* bawah kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT secara keseluruhan, diperoleh kelas interval dengan rentang antara 41 sampai 45, dengan frekuensi absolut 3 dengan persentase 12,5%. Rentan kelas 46 sampai 50 berada pada frekuensi absolut 1 dengan persentase 4,1%. Rentan kelas 51 sampai 55 berada pada frekuensi absolut 4 dengan persentase 16,6%. Rentan kelas 56 sampai 60 berada pada frekuensi absolut 8 dengan persentase 33,3%. Pada rentan kelas 61 sampai 65 berada pada frekuensi absolut 5 dengan persentase 20,8%. Rentan kelas 66 sampai 70 berada pada frekuensi absolut 3 dan persentase 12,5%. Data diatas dianalisis secara statistik. Distribusi data dimasukkan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil belajar *servis* bawah pada kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT secara keseluruhan

No	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	41- 45	3	12.5
2	46 - 50	1	4.1
3	51- 55	4	16.6
4	56 - 60	8	33.3
5	61- 65	5	20.8
6	66 - 70	3	12.5
Jumlah		24	100

Untuk lebih jelasnya data hasil belajar *servis* bawah tersebut ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 1 : Histogram hasil belajar *servis* bawah pada kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT secara keseluruhan.

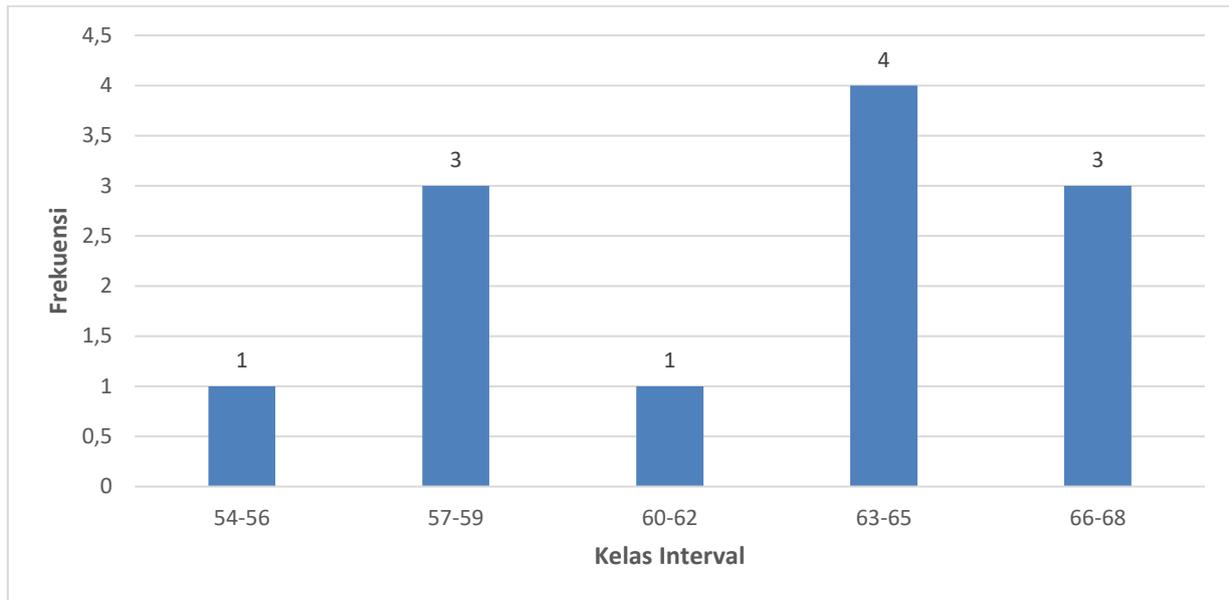
2. Perhitungan Kelas Interval Hasil Belajar *servis* bawah Pada Siswa Yang Memiliki Percaya Diri Tinggi yang Diajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif TGT.

Data hasil belajar *servis* bawah pada siswa yang memiliki percaya diri tinggi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT diperoleh rentang kelas antara 54 sampai 68 dengan frekuensi absolut sebesar 1 dengan persentase 8,3%. Rentan kelas 57 sampai 59 dengan frekuensi absolut sebesar 3 dengan persentase 25%. Rentan kelas 60 sampai 62 dengan frekuensi absolut sebesar 1 dengan persentase 8,3%. Pada rentan kelas terakhir 66 sampai 68 berada pada frekuensi absolute sebesar 3 dengan persentase 25%. Data diatas dianalisis secara statistik. Distribusi data dimasukkan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 2: Hasil belajar *servis* bawah Pada Siswa Yang Memiliki Percaya diri Tinggi Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TGT.

No	Kelas Interval	Frekuensi absolute	Frekuensi Relative (%)
1	54-56	1	8.333
2	57-59	3	25
3	60-62	1	8.3
4	63-65	4	33.3
5	66-68	3	25
Jumlah		12	100

Untuk lebih jelasnya data hasil belajar *servis* bawah tersebut ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 2 : Histogram Hasil Belajar *servis* bawah Pada Siswa Yang Memiliki Percaya Diri Tinggi Yang Diajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif TGT.

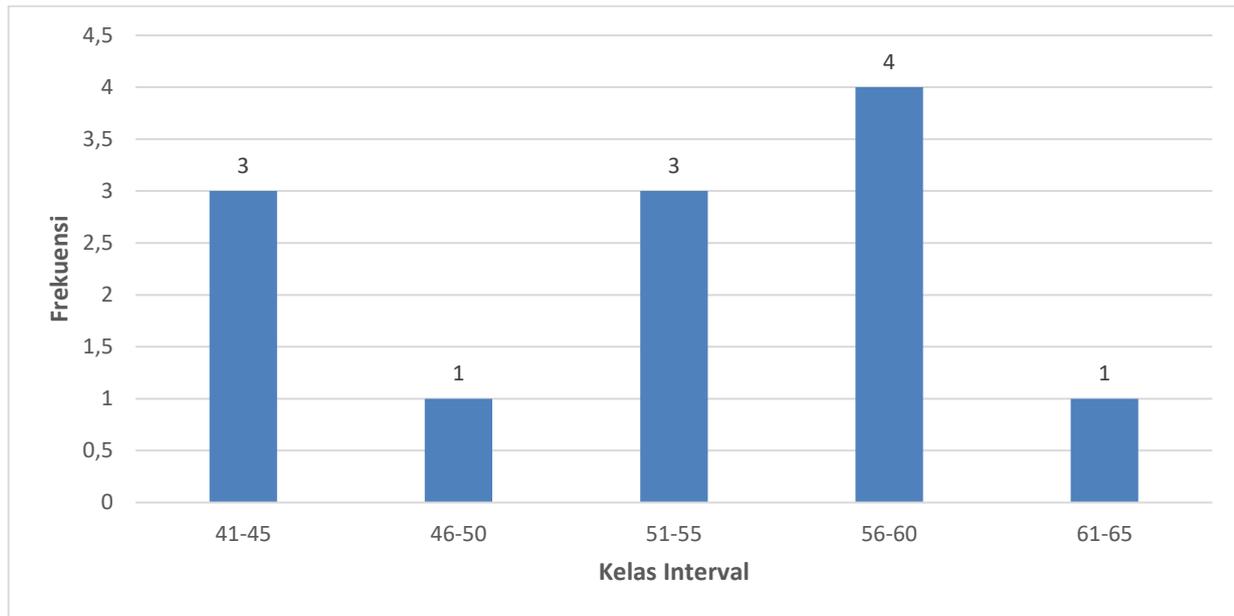
3. Perhitungan Kelas Interval Pada Hasil belajar *Servis* Bawah Pada Siswa Yang Memiliki Percaya Diri Rendah Yang Diajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif TGT.

Data hasil belajar *servis* bawah pada siswa yang memiliki percaya diri rendah yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT diperoleh rentang antara 41 sampai 65 dengan frekuensi absolut sebesar 3 dengan frekuensi 25%. Rentan kelas 46 sampai 50 dengan frekuensi absolut sebesar 1 dengan persentase 8,3%. Rentan kelas 51 sampai 55 dengan frekuensi absolut sebesar 3 dengan persentase 25%. Rentan kelas 56 sampai 60 dengan frekuensi absolut sebesar 4 dengan persentase 33,3%. Pada rentan kelas 61 sampai 65 dengan frekuensi absolut sebesar 1 dengan persentase 8,3%. Data di atas dianalisis secara statistik. Distribusi data dimasukkan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 3: Hasil belajar *servis* bawah Pada Siswa Yang Memiliki percaya diri rendah yang Diajar Dengan strategi pembelajaran TGT.

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi Relative (%)
1	41- 45	3	25
2	46 - 50	1	8.3
3	51 - 55	3	25
4	56 - 60	4	33.3
5	61 - 65	1	8.3
Jumlah		12	100

Untuk lebih jelasnya data hasil belajar *passing* bawah tersebut ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 3 : Histogram Hasil belajar servis bawah Pada Siswa Yang Memiliki Percaya Diri rendah yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif TGT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan hasil pembahasan penelitian yang telah diperoleh maka dapat dijelaskan kesimpulan, sebagai berikut: menunjukkan bahwa harga Q_{hitung} (Q_h) = - 2.0281 lebih kecil daripada Q_{tabel} = 3.89 atau $Q_{hitung} < Q_{tabel}$ pada taraf signifikan α 0.05, dengan demikian hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, artinya, bahwa hasil belajar servis bawah yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT (\bar{X} = 52.583 dan s = 6.4872) lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpen, J. (2017). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Hasil Servis Bawah Bolavoli di SMP Negeri 2 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Journal Sport Area*, 2(1), 18–27. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).592](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).592)
- Dosinaen, M. A., Simanjuntak, V. G., & Hidasari, F. P. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Mengiring Dalam Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(6), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/issue/view/1344>
- Kamnuron, A., Hidayat, Y., & Nuryadi, N. (2020). Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2394>
- La Kamadi. (2020). Kontribusi Kondisi Fisik Terhadap Kemampuan Servis Bawah Dalam Permainan Bolavoli. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.369>
- Marsiyem, M., Destriana, D., & Pratama, R. R. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Servis Bawah Permainan Bola Voli. *Sebatik*, 22(2), 161–166. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v22i2.323>
- Naufal Marwan, M., Apriani, L., & Alpen, J. (2023). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Dan Koordinasi

- Mata Tangan Terhadap Kemampuan Servis Atas Bolavoli Pada Pemain Ekstrakurikuler Smk Negeri 1 Sungai Apit Kabupaten Siak. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1049>
- Olahraga, S.-P. K., Olahraga, F. I., & Surabaya, U. N. (2007). MELALUI PEMBELAJARAN OLAHRAGA RENANG DI SLB YASMIN SUMENEP R . Rizqi Fasaldy Putera *, Azizati Rochmania * Abstrak Kata Kunci : Rasa percaya diri , Disabilitas netra , Olahraga renang Abstract confidence of people with visual impairments at SLB Yasmin Sum. *Jurnal Olahraga*, 28–32.
- Riski Nugroho, D., & Rachman, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Bolavoli Di Kelas X Sman 1 Panggul Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1), 161–165.
- Safa'at, H., Suntoda, A., & Mahendra, A. (2019). Penerapan Model Pendidikan Gerak Aktivitas Lokomotor dan Pemberian Spesifik Feedback untuk Meningkatkan Keterampilan Melompat. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.17509/tegar.v2i2.17636>
- Septian et al. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Sportif, J. (2015). *Jurnal sportif • vol. 1 no. 1 november 2015 100*. 1(1), 100–113.
- Suhairi, M., Arifin, Z., & Syaparudin. (2024). Innovative volleyball training tool: AcuSpike drill with android sound reactions. *Journal Sport Area*, 9(2), 279–294. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9\(2\).12387](https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9(2).12387)
- Suherman, A. (2016). Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tgt (Teams Game Tournament) Terhadap Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Bermain Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i2.5659>
- Supriatna, N. S., Indrayogi, I., & Sahudi, U. (2022). Survei Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Bola Voli pada Atlet Kelompok Usia 16 Tahun. *Journal Respects*, 4(2), 123–137. <https://doi.org/10.31949/respects.v4i2.2585>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>